

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* masih menjadi penyakit menular yang mematikan. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Global TB Report 2021, pada tahun 2020 angka insiden TB di Indonesia sebesar 301 per 100.000 penduduk, menurun jika dibandingkan dengan angka insidens TB tahun 2019 yaitu sebesar 312 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian TB tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu sebesar 34 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis yang di temukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus (Kemenkes, 2021).

Sangat penting untuk mendiagnosis infeksi TB pada tahap awal jika melihat penyebaran TB yang sangat pesat. Sampai saat ini terdapat dua metode yang cukup efektif untuk mendiagnosis tuberkulosis, yaitu pemeriksaan mikroskopis dan pemeriksaan kultur bakteri. Pemeriksaan mikroskopis sputum pada penderita TB sering ditemukan berbagai jamur di sputum pasien terutama spesies *Candida* . Salah satu penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa dari 193 sampel ditemukan 148 spesies jamur pada pasien TB paru. *Candida albicans* merupakan spesies jamur paling sering ditemukan pada pasien TB paru yaitu 80/148 (54.05%) atau 80 sampel terdapat *Candida albicans* dari 148 sampel yang positif jamur (Soedarsono dan Mertaniasih, 2020).

Penyakit infeksi masih menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia. Infeksi jamur pada paru-paru yang disebut mikosis paru masih menjadi penyakit yang jarang dibicarakan. Akhir-akhir ini perhatian terhadap penyakit ini semakin meningkat dan terjadinya infeksi jamur paru semakin banyak dilaporkan (Sukanto, 2004).

Infeksi jamur umumnya terjadi pada pasien *imunosupresif*. Pengobatan TB jangka panjang memudahkan timbulnya infeksi jamur, seperti halnya penggunaan

antibiotik jangka panjang yang merupakan agen *imunopresif* dan meningkatkan risiko infeksi. Faktor lain mungkin terkait dengan infeksi jamur seperti usia, jenis kelamin, kekurangan gizi, merokok, diabetes, tingkat keparahan lesi paru dan adanya TB yang resisten terhadap berbagai obat (Soedarsono dan Mertaniasih, 2020).

Infeksi candida dapat menyebabkan invasi sekunder pada paru-paru, ginjal, jantung, meningen dan organ lain yang sebelumnya telah terkena penyakit lain. *Candida* merupakan bagian dari flora normal terutama di saluran pencernaan, juga di selaput lendir saluran pernapasan, vagina, uretra, kulit dan dibawah jari-jari kuku tangan dan kaki. Di daerah tersebut jamur dapat menjadi dominan dan menyebabkan kondisi patologis ketika daya tahan tubuh melemah baik secara lokal maupun sistemik (Simatupang, 2009).

Menurut penelitian Gede Wirya Diptanala Putra Duarsa dan Ida Bagus Nyoman Putra Dwijaya pada tahun 2020 tentang “Prevalensi *Candida albicans* pada sputum pasien TB dan TB-HIV di Instalasi Mikrobiologi Klinik Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar” menyatakan bahwa 64,5% sampel yang digunakan positif *Candida albicans*, 19,35% sampel dinyatakan *Candida non-albicans* dan 16,12% sampel dinyatakan *non-Candida*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herdyanti pada tahun 2019 tentang “Identifikasi jamur pada pasien penderita tuberkulosis paru di RSUP H. Adam Malik” ditemukan hasil dari kelima sampel positif jamur dengan rincian yaitu sampel nomor 1 ditemukan *Aspergillus fumigatus* dan *Aspergillus niger*, sampel nomor 4 ditemukan *Aspergillus flavus*, sampel nomor 2,3 dan 5 ditemukan *Candida albicans*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anissa pada tahun 2012 tentang “Karakteristik klinis dan Laboratorium Mikologi Pada Pasien Tersangka Mikosis Paru di Rumah Sakit Persahabatan” pada pemeriksaan spesies jamur didapatkan spesies terbanyak yaitu *Candida albicans* sebesar 69,6%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran *Candida albicans* pada sputum penderita tuberkulosis paru di UPT. Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana gambaran jamur *Candida albicans* pada sputum penderita tuberkulosis Paru di UPT. Rumah Sakit Khusus Paru (RSK PARU) Sumatera Utara tahun 2023?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui jumlah penderita tuberkulosis paru yang terinfeksi *Candida albicans* di UPT. Rumah Sakit Khusus Paru (RSK PARU) Sumatera Utara tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan persentase pasien penderita tuberkulosis paru yang terinfeksi *Candida albicans* di UPT. Rumah Sakit Khusus Paru (RSK PARU) Sumatera Utara tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan, informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan jamur *Candida albicans* pada penderita tuberkulosis paru.
2. Diharapkan dapat memberikan acuan tambahan bagi klinisi kesehatan sebagai sumber rujukan dalam melakukan pemeriksaan infeksi jamur *Candida albicans* pada penderita tuberkulosis paru.
3. Sebagai sumber informasi, referensi dan bahan pembelajaran bagi penelitian mahasiswa/i selanjutnya.